

SIFAT INDUSTRI, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN FAKTOR LAINNYA YANG MEMENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

WILLIAM HENRY ANTHONY
HILARY FLORA A. T. LASAR

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
willken112@gmail.com, hilary@stietrisakti.ac.id

Received: October 10, 2024; Revised: November 20, 2024; Accepted: November 29, 2024

Abstract: *This research was conducted to obtain empirical evidence regarding the factors that influence fraudulent financial statement actions. The factors studied are nature of industry, company growth, effectiveness supervision, quality of external auditors, director experience, external pressure, and change in auditor. Sampling in this study used purposive sampling which resulted in a sample of 166 companies originating from consumer cyclicals and consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The data obtained from the sample was analyzed using the logistic regression method in SPSS version 25. The result of this study shows that nature of industry, company growth, and director experience has a positive effect on fraudulent financial statement, then external pressure has a negative effect on fraudulent financial statement, while effectiveness supervision, quality of external auditors, and change in auditor have no influence on fraudulent financial statement.*

Keywords: *company growth, effectiveness supervision, external pressure, fraudulent financial statement, nature of industry, quality of external auditors*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *fraudulent financial statement*. Faktor yang diteliti adalah sifat industri, pertumbuhan perusahaan, efektifitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pengalaman direktur, tekanan eksternal, dan perubahan auditor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 166 perusahaan yang berasal dari perusahaan consumer cyclicals dan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Data yang diperoleh dari sampel dianalisis menggunakan metode regresi logistik pada SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat industri, pertumbuhan perusahaan, dan pengalaman direktur berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, kemudian tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan efektifitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, dan perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata kunci: *efektifitas pengawasan, fraudulent financial statement, kualitas auditor eksternal, sifat industri, pertumbuhan perusahaan, tekanan eksternal.*

PENDAHULUAN

Fraud merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, baik dengan cara mengelabui orang lain, sehingga akan memengaruhi pengambilan keputusan orang tersebut ([Utomo 2018](#)). Hal ini akan berdampak pada laporan keuangan yang dimanipulasi oleh pelaku terkait dengan informasi di dalam laporan keuangan, sehingga disebut sebagai *fraudulent financial statement*.

Fraudulent financial statement dapat merugikan pengguna informasi laporan keuangan, seperti investor, perusahaan, dan lainnya dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang dapat memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan. Terutama pada sektor perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#) yang meneliti pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pengalaman direktur, dan dualitas CEO terhadap *fraudulent financial statement*. Khusus untuk variabel dualitas CEO tidak digunakan pada penelitian ini namun digantikan dengan tiga variabel independen baru dan beberapa modifikasi yang nantinya akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Variabel tambahan tersebut diambil dari penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) yang meneliti pengaruh variabel tekanan eksternal, perubahan auditor, sifat industri, dualitas CEO, perubahan direktur, dan koneksi politik terhadap *fraudulent financial statement*, namun yang diambil dari penelitian ini hanya variabel tekanan eksternal, perubahan auditor, dan sifat industri yang menjadi variabel tambahan, dengan objek penelitian Laporan keuangan periode 2020-2022 pada perusahaan-

perusahaan yang beroperasi di sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals*.

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah apakah terdapat pengaruh antara sifat industri, pertumbuhan perusahaan, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pengalaman direktur, tekanan eksternal, dan perubahan auditor terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh sifat industri, pertumbuhan perusahaan, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pengalaman direktur, tekanan eksternal, dan perubahan auditor terhadap *fraudulent financial statement*.

Teori Keagenan

Teori keagenan ini menjadi landasan untuk topik penelitian ini, teori keagenan muncul pertama kali pada tahun 1976 dan dicetus oleh Jensen dan Meckling. Sebagaimana pengertiannya adalah sebuah teori yang mengungkapkan hubungan antara perusahaan (*principal*) dengan manajemen (agen) yang membentuk suatu kontrak untuk memberikan jasa kepada pemilik kepentingan ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Dalam yang namanya kerja sama pasti akan muncul beberapa konflik/masalah yang dikarenakan oleh kepentingan individu masing-masing untuk keuntungannya, baik oleh perusahaan (*principal*) maupun manajemen (agen). Misalnya perusahaan (*principal*) membuat kontrak untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri, sedangkan manajemen (agen) membuat kontrak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kontrak tersebut, sehingga tujuan keduanya berbeda dan menimbulkan konflik ([Widyaningdyah 2001](#)).

Teori keagenan ini memberikan gambaran yang jelas tentang relasi antara perusahaan (*principal*) dengan manajemennya (agen) melalui kontrak yang dijalin. Kontrak itu tentunya ada untuk keberlangsungan dan kesejahteraan perusahaan, baik dalam

mengambil keputusan maupun untuk memperoleh keuntungan bersama ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Tidak hanya itu muncul masalah lain juga ikut muncul dari relasi yang terjalin itu, yaitu *adverse selection* yang merupakan informasi yang dimiliki oleh manajemen lebih banyak dibandingkan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga manajemen memiliki akses lebih dalam segala hal di perusahaan dan *moral hazard* yaitu perusahaan tidak mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh manajemen ([Dobson, 1993](#)). Sehingga dengan adanya dua masalah tersebut maka akan mendorong baik itu perusahaan (*principal*) maupun manajemen (agen) untuk melakukan *fraud* atas kepentingan mereka masing-masing yang nantinya akan memunculkan yang namanya kecurangan laporan keuangan atas dasar dan motif mereka.

Fraudulent Financial Statement

Fraudulent financial statement merupakan suatu bentuk kecurangan yang terjadi karena kesengajaan maupun ketidaksengajaan yang dilakukan oleh seorang karyawan atas kepentingan ataupun atas kelalaiannya terhadap laporan keuangan ([Sari dan Lestari 2020](#)). Alasan utama *fraudulent financial statement* ini dilakukan adalah untuk menghindar ataupun bersembunyi atas apa yang telah pelaku lakukan selama proses berjalan ([Dewi dan Anisykurillah 2021](#)).

Teori keagenan menjelaskan bahwa masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri, sehingga dari kepentingan mereka sendiri tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan mencapai keinginannya itu secara tidak adil ([Dewi dan Anisykurillah, 2021](#)). Seperti halnya *fraudulent financial statement* ini terjadi karena adanya suatu pihak yang memiliki kepentingan sendiri dan memanfaatkan kuasanya untuk mencapai kepentingan tersebut. Melalui kontrak yang mereka buat sebelumnya, pihak yang melakukan *fraud* memanfaatkan posisinya untuk kepentingannya ([Puspitha dan Yasa, 2018](#)).

Sifat Industri terhadap Fraudulent Financial Statement

Sifat industri adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi ideal dalam industri yang dialami oleh perusahaan ([Sari et al., 2022](#)). Suatu perusahaan akan dikatakan baik atau bagus jika perusahaan itu memiliki jumlah piutang yang kecil dan kas yang besar. Jadi untuk variabel sifat industri ini diukur dengan melihat saldo akun piutang dan kas untuk melihat seberapa besar jumlah piutang tak tertagihnya. Akun piutang ini nantinya akan di proksikan dengan rasio perubahan piutang usaha pada tahun berjalan ([Summers dan Sweeney, 1998](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#); [Summers dan Sweeney \(1998\)](#); [Tiffani dan Marfuah \(2015\)](#); [Arfiyadani dan Anisykurillah \(2016\)](#); [Sihombing dan Cahyani \(2021\)](#) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari sifat industri terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang dilakukan [Puspitha dan Yasa \(2018\)](#); [Haqq dan Budiwitjaksono \(2020\)](#); [Sasongko dan Wijyantika \(2019\)](#); [Ardiyani dan Utaminingsih \(2015\)](#); [Situngkir \(2020\)](#) menunjukkan bahwa sifat industri tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₁ Sifat industri berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Fraudulent Financial Statement

Pertumbuhan perusahaan atau yang dikenal dengan *company growth* merupakan suatu perubahan baik itu penurunan ataupun peningkatan yang dialami oleh perusahaan, biasanya ditandai dengan perubahan total aset yang dimiliki ([Novitasari dan Krisnando 2021](#)). Perubahan ini bisa berupa perubahan yang positif maupun negatif tergantung bagaimana perusahaan mengendalikannya. Dalam teori keagenan dikatakan bahwa pemilik perusahaan memberikan insentif kepada

manajemen, sehingga manajemen dapat mengelola dan mempertahankan pertumbuhan perusahaannya ke arah yang diinginkan ([Dewi dan Anisykurillah, 2021](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#); [Pickless dan Nurdiansyah \(2022\)](#); [Amijaya dan Prastiwi \(2013\)](#); [Carcello dan Nagy \(2004\)](#); [Jackson et al. \(2009\)](#) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₂ Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Efektivitas Pengawasan terhadap Fraudulent Financial Statement

Efektivitas pengawasan merupakan sebuah bentuk dari mekanisme yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengawasan agar kinerja perusahaan dapat efektif dan efisien yang diawasi oleh unit pengawasan sebagai pemantau operasional perusahaan ([Rahman dan Anwar, 2014](#)). Perusahaan yang memiliki pengawasan yang efektif pasti lebih berkembang dibandingkan perusahaan yang pengawasannya tidak bagus, karena kinerja perusahaannya pasti tidak efektif atau maksimal ([Dewi dan Anisykurillah, 2021](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#); [Prasmaulida \(2016\)](#); [Muhandisah dan Anisykurillah \(2016\)](#); [Apriliana dan Agustina \(2017\)](#) menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Situngkir \(2020\)](#); [Tiffani dan Marfuah \(2015\)](#); [Ratmono et al. \(2018\)](#) menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₃ Efektivitas pengawasan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Kualitas Auditor Eksternal terhadap Fraudulent Financial Statement

Kualitas auditor eksternal merupakan kemampuan yang menjadi ukuran seberapa bagusnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dan bagaimana cara mereka mengungkapkan kecurangan yang terjadi itu kepada kliennya ([Halbouni et al., 2016](#)). Pihak yang mengungkapkan berbagai bentuk kecurangan yang terjadi di perusahaan dengan sikap independen yang mereka miliki dianggap sebagai seorang auditor ([Apriliana dan Agustina 2017](#)). Jika perusahaan menggunakan auditor dengan kualitas yang tinggi atau bagus, maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan semakin rendah ([Ratnasari dan Solikhah 2019](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#); [Aini dan Sulhani \(2017\)](#); [Pickless dan Nurdiansyah \(2022\)](#); serta [Indarto dan Ghozali \(2016\)](#) menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Apriliana dan Agustina \(2017\)](#) menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₄ Kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengalaman Direktur terhadap Fraudulent Financial Statement

Pengalaman direktur merupakan hal-hal yang telah dilalui oleh seorang direktur mulai dari dia menjabat sebagai posisi tersebut hingga saat tertentu dalam suatu perusahaan ([Dewi dan Anisykurillah, 2021](#)). Orang yang telah menjabat lama sebagai direktur juga tidak

menutup kemungkinan bahwa mereka tidak melakukan kecurangan, karena mereka sudah memiliki pengetahuan dan informasi yang banyak terkait perusahaan tersebut ([Ratnasari dan Solikah, 2019](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Dewi dan Anisykurlillah \(2021\)](#); [Pickless dan Nurdiansyah \(2022\)](#); [Ratnasari dan Solik \(2019\)](#); [Razali dan Arshad \(2014\)](#) menunjukkan bahwa pengalaman direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₅ Pengalaman direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Tekanan Eksternal terhadap Fraudulent Financial Statement

Tekanan eksternal merupakan hal yang dirasakan oleh individu atau kelompok yang berasal dari luar bukan dari dalam diri dalam berbagai macam bentuk. Pihak majemen bisa merasakan tekanan ini karena dorongan atau tuntutan dari pihak ketiga yang meminta mereka untuk memenuhi harapannya sesuai dengan persyaratan yang berlaku ([Yesiariani dan Rahayu, 2017](#)). Akan terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan karena adanya tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terhadap manajemen ([Skousen et al., 2008](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#); [Haqq dan Budiwitjaksana \(2020\)](#); [Puspitha dan Yasa \(2018\)](#); [Gunarianto et al. \(2022\)](#); [Arfiyadi dan Anisykurlillah \(2016\)](#); [Muhandisah dan Anisykurlillah \(2016\)](#); [Achmad et al. \(2023\)](#); [Tiffani dan Marfuah \(2015\)](#) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Situngkir \(2020\)](#); [Indarto](#)

[dan Ghozali \(2016\)](#) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Prasaulida \(2016\)](#); [Nugraheni dan Triatmoko \(2017\)](#); [Situngkir dan Triyanto \(2020\)](#) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Haqq dan Budiwitjaksana \(2020\)](#); [Sasongko dan Wijyantika \(2019\)](#); [Ardiyani dan Utaminingsih \(2015\)](#) menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

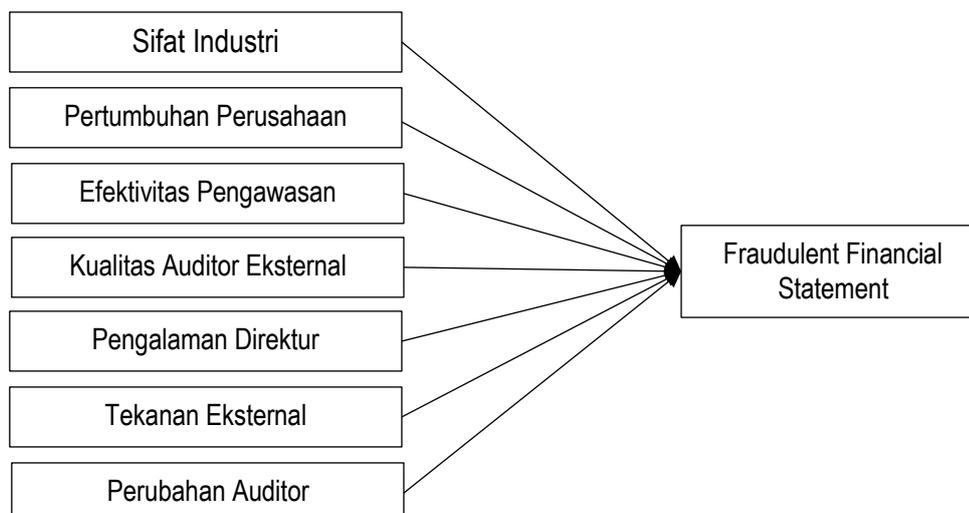
H₆ Tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Perubahan Auditor terhadap Fraudulent Financial Statement

Perubahan auditor merupakan suatu kondisi dimana perusahaan melakukan pergantian auditornya untuk menghilangkan jejak terkait kecurangan yang sebelumnya ditemukan oleh auditor sebelumnya ([Apriliana dan Agustina, 2017](#)). Hal lain yang mendorong terjadinya perubahan ataupun pergantian auditor ini adalah karena adanya penggantian KAP oleh perusahaan itu sendiri ([Skousen et al., 2008](#)). Perusahaan melakukan perubahan auditor juga untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor, oleh karena itu dilakukan perubahan auditor ini ([Lou dan Wang, 2009](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#); [Situngkir \(2020\)](#); [Yesiariani dan Rahayu \(2017\)](#); [Haqq dan Budiwitjaksana \(2020\)](#); [Sasongko dan Wijyantika \(2019\)](#); [Apriliana dan Agustina \(2017\)](#)

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

menunjukkan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Achmad et al. \(2023\)](#); [Puspitha dan Yasa \(2018\)](#), menunjukkan bahwa perubahan auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₇ Perubahan auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang terdapat pada penelitian ini merupakan perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan cara megeliminasi atau membuang anggota populasi yang tidak memenuhi kriteria sampel yang telah dibuat.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2019-2022	187	561
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada akhir tahun per 31 Desember selama tahun 2019-2022	(4)	(12)
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2019-2022	(14)	(42)
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyediakan informasi keuangan dengan lengkap selama tahun 2019-2022	(3)	(9)
Jumlah Sampel	166	498

Fraudulent Financial Statement

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial statement*. *Fraudulent financial statement* merupakan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan baik disengaja ataupun karena kelalaian seseorang (Sari dan Lestari, 2020). Variabel *fraudulent financial statement* dilambangkan dengan FFS. Variabel *fraudulent financial statement* menggunakan skala nominal dengan menggunakan model *M-Score* sesuai dengan penelitian Dewi dan Anisykurillah (2021) menggunakan pengukuran dari Putri dan Lestari (2021) sebagai berikut:

$$\text{Beneish } M\text{-Score} = - 4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

Days Sales in Receivable Index (DSRI)

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Account Receivable } (n) : \text{Sales } (n)}{\text{Account Receivable } (n-1) : \text{Sales } (n-1)}$$

Gross Margin Index (GMI)

$$\text{GMI} = \frac{\text{Sales } (n-1) - \text{Cost of Sales } (n-1)}{\text{Sales } (n-1)}$$

$$: \frac{\text{Sales } (n) - \text{Cost of Sales } (n)}{\text{Sales } (n)}$$

Asset Quality Index (AQI)

$$\text{AQI} = \frac{\frac{1 - (\text{Current Assets } (n) + \text{Net Fixed Assets } (n))}{\text{Total Assets } (n)}}{\frac{1 - (\text{Current Assets } (n-1) + \text{Net Fixed Assets } (n-1))}{\text{Total Assets } (n-1)}}$$

Sales Growth Index (SGI)

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales } (n)}{\text{Sales } (n-1)}$$

Depreciation Index (DEPI)

$$\text{DEPI} = \frac{\left(\frac{\text{Depreciation } (n-1)}{\text{Depreciation } (n-1) + \text{PPE } (n-1)} \right)}{\frac{\text{Depreciation } (n)}{\text{Depreciation } (n) + \text{PPE } (n)}}$$

Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)

$$\text{SGAI} = \frac{\text{SGA Expense } (n) / \text{Sales } (n)}{\text{SGA Expense } (n-1) / \text{Sales } (n-1)}$$

Leverage Index (LVGI)

$$\text{LVGI} = \frac{\frac{(\text{Long Term Debt } (n) + \text{Current Liabilities } (n))}{\text{Total Assets } (n)}}{\frac{(\text{Long Term Debt } (n-1) + \text{Current Liabilities } (n-1))}{\text{Total Assets } (n-1)}}$$

Total Accrual to Total Assets (TATA)

$$\text{TATA} = \frac{\text{NI from continuing operation } (n) - \text{CF from activity operation } (n)}{\text{Total Assets } (n)}$$

Setelah diperoleh nilai dari *M-Score*, maka akan dikelompokkan kedalam:

Kode 0 = untuk perusahaan dengan nilai *Beneish M-Score* < -2,22

Kode 1 = untuk perusahaan dengan nilai *Beneish M-Score* ≥ -2,22

Hasil dari perhitungan *M-score* akan menggambarkan kondisi perusahaan apabila perusahaan yang memiliki nilai *M-Score* ≥ -2,22 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan *fraudulent financial statement*, sebaliknya jika perusahaan yang memiliki nilai *M-Score* < -2,22 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak melakukan *fraudulent financial statement*.

Sifat Industri

Sifat industri merupakan kondisi ideal perusahaan dalam dunia industri, variabel ini dilambangkan dengan SI, sehingga skala yang digunakan adalah skala rasio dan proksi variabel ini adalah piutang yang diukur sesuai dengan penelitian oleh Sari et al. (2022) menggunakan pengukuran dari Skousen et al. (2008) yaitu:

$$\text{SI} = \frac{\text{Receivable } (t)}{\text{Sales } (t)} - \frac{\text{Receivable } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan terus mengalami pertumbuhan yang biasanya ditandai dengan perubahan nilai asetnya (Krisnando dan Novitasari, 2021). Variabel ini dilambangkan dengan GW yaitu *growth*. Pengukuran variabel

ini menggunakan skala rasio dan proksi variabel ini adalah penjualan yang diukur sesuai dengan penelitian oleh [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#) menggunakan pengukuran dari [Saputri et al. \(2017\)](#) yaitu:

$$GW = \frac{\text{Total Revenue } (t) - \text{Total Revenue } (t-1)}{\text{Total Revenue } (t-1)}$$

Efektivitas Pengawasan

Efektivitas pengawasan (BDOUT) adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengawasi kinerja perusahaannya agar efektif dan efisien ([Rahman dan Anwar, 2014](#)). Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dan proksi variabel ini adalah dewan komisaris perusahaan yang diukur sesuai dengan penelitian [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#) menggunakan pengukuran dari [Kusumawardhani \(2013\)](#) yaitu:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal merupakan kemampuan auditor dalam mengungkapkan kecurangan yang terjadi kepada kliennya untuk menunjukkan seberapa bagus kinerja mereka ([Halbouni et al., 2016](#)). Variabel ini dilambangkan dengan QAE yaitu kualitas auditor eksternal. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, skala nominal dan proksi variabel ini adalah perusahaan yang pernah di audit yang diukur sesuai dengan penelitian oleh [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#) menggunakan pengukuran dari yaitu:

Kode 1 = perusahaan diaudit oleh KAP Big 4
Kode 0 = perusahaan diaudit oleh KAP non-Big 4

Pengalaman Direktur

Pengalaman direktur dapat dikatakan sebagai hal-hal apa saja yang telah dilaluinya

selama menjabat sebagai direktur dalam suatu perusahaan ([Dewi dan Anisykurillah, 2021](#)). Variabel ini dilambangkan dengan DE yaitu pengalaman direktur. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dan proksi variabel ini adalah periode direktur yang diukur sesuai dengan penelitian oleh [Dewi dan Anisykurillah \(2021\)](#) menggunakan pengukuran dari [Chtourou et al. \(2001\)](#) yaitu:

$$DE = \frac{\text{Total Work Period Of Member Of The Board Of Directors}}{\text{Number Of Members Of The Board Of Directors}}$$

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal adalah tekanan yang dirasakan oleh pihak majemen akibat dari dorongan dari pihak ketiga ([Yesiariani dan Rahayu, 2017](#)). Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dengan proksi *leverage* yang diukur sesuai dengan penelitian oleh [Sari et al. \(2022\)](#) yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}}$$

Perubahan Auditor

Perubahan auditor merupakan kondisi dimana perusahaan mengganti auditornya untuk menghilangkan jejak *fraud* sebelumnya ([Apriliana dan Agustina, 2017](#)). Variabel ini dilambangkan dengan CA yaitu perubahan auditor. Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal dan variabel dummy yang diukur sesuai dengan penelitian oleh [Sari et al. \(2022\)](#) yaitu:

Kode 0 = mengganti auditor dari *Big 4* menjadi *non-Big 4* selama periode 2020-2022
Kode 1 = mengganti auditor dari *non-Big 4* menjadi *non-Big 4* selama periode 2020-2022
Kode 2 = mengganti auditor dari *non-Big 4* menjadi *Big 4* selama periode 2020-2022
Kode 3 = mengganti auditor dari *Big 4* menjadi *Big 4* selama periode 2020-2022

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFS	498	0	1	0,829317	0.376610
SI	498	-1,918924	5,378836	-0,009126	0,293041
GW	498	-0,985299	219,295184	0,628423	9.889557
BDOUT	498	0,200000	1	0,420703	0.109782
QAE	498	0	1	0,283133	0.450973
DE	498	0	36,670000	6,889839	5.716782
LEV	498	0,000203	101,865959	1,356498	7.310224
CA	498	0	3	1,546185	0.912067

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	β	Sig.	Hasil
SI	2.721	0,007	Ha ₁ : Berpengaruh
GW	2,339	0,000	Ha ₂ : Berpengaruh
BDOUT	1,008	0,404	Ha ₃ : Tidak berpengaruh
QAE	-1,118	0,518	Ha ₄ : Tidak berpengaruh
DE	0,080	0,006	Ha ₅ : Berpengaruh
LEV	-0,096	0,003	Ha ₆ : Berpengaruh
CA	0,396	0,643	Ha ₇ : Tidak berpengaruh
<i>Constant</i>	0.627	0.541	

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil penelitian mencakup statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskriptif dari data berupa nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Selain itu menyajikan uji hipotesis yaitu pengujian yang berguna untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berikut tersaji tabel 2 dan 3 yang menyajikan data data tersebut

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$FFS = 0,627 + 2,721 SI + 2,339 GW + 1,008 BDOUT - 1,118 QAE + 0,080 DE - 0,096 LEV + 0,396 CA + \varepsilon$$

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel sifat industri (SI) menunjukkan angka 0,007. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05), maka H₁ dapat diterima. Hal ini berarti variabel sifat industri (SI) memiliki pengaruh

terhadap variabel *fraudulent financial statement* (FFS). Variabel ini terkait dengan akun piutang yang bisa dimanipulasi oleh manajemen, sehingga ketika jumlah piutang tinggi pasti akan memengaruhi jumlah kas perusahaan dan akan memengaruhi manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statemet*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel pertumbuhan perusahaan (GW) menunjukkan angka 0,000. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H₂ dapat diterima. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan (GW) memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement* (FFS). Pertumbuhan perusahaan ditandai dengan meningkatnya penjualan dan ketika penjualan tinggi, maka akan mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar pendapatannya terlihat lebih kecil guna mengurangi beban pajak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel efektivitas pengawasan (BDOUT) menunjukkan angka 0,404. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($0,404 > 0,05$), maka H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel efektivitas pengawasan (BDOUT) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement* (FFS). Keberadaan dewan komisaris yang hanya sebagai komisaris independen hanya sebatas *good corporate governance* dan kurang efektif untuk mengelola perusahaan, sehingga fungsi pengawasan kurang maksimal dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel auditor eksternal (QAE) menunjukkan angka 0,518. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($0,518 > 0,05$), maka H_4 ditolak. Hal ini berarti variabel auditor eksternal (QAE) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement* (FFS). Baik itu auditor KAP *Big 4* maupun *non-Big 4*, mereka dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kode etik akuntan yang berlaku, sehingga mereka bertanggung jawab untuk memastikan agar laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel pengalaman direktur (DE) menunjukkan angka 0,006. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka H_5 dapat diterima. Hal ini berarti variabel pengalaman direktur (DE) memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement* (FFS). Melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, direktur bisa menyalahgunakan hal tersebut untuk melakukan *fraudulent financial statement*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel tekanan eksternal (LEV) menunjukkan angka 0,003. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_6 dapat diterima. Hal ini berarti variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement* (FFS). Perusahaan dengan riwayat hutang atau rasio *leverage* yang tinggi

akan mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangannya guna mengurangi atau menyembunyikan hutangnya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel perubahan auditor (CA) menunjukkan angka 0,643. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($0,643 > 0,05$), maka H_7 ditolak. Hal ini berarti variabel perubahan auditor (CA) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement* (FFS). Perusahaan mengganti auditornya karena memiliki motivasi positif untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari auditor yang baru agar dapat meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* yaitu sifat industri, pertumbuhan perusahaan, pengalaman direktur, dan tekanan eksternal, sedangkan sisanya yakni variabel efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, dan perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: Sampel penelitian yang digunakan hanya berasal dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga belum dapat mencerminkan keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia, periode penelitian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang artinya hanya selama 3 tahun, dan hasil uji *Nagelkerke R Square* hanya sebesar 38,0% yang artinya masih banyak variabel-variabel independen lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Dalam mengatasi keterbatasan yang ada, maka terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dilakukan guna membantu bagi peneliti selanjutnya, yakni dapat menambah jumlah

sampel penelitian yang berasal dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menambah periode penelitian agar penelitian bisa lebih mencerminkan kondisi dari waktu ke waktu, dan menambah variabel-variabel

independen baru yang belum disajikan dalam peneliiian, seperti pergantian direktur, *CEO duality*, *number of audit committees*, dan lain-lain

REFERENCES

- Achmad, Tarmizi, Imam Ghozali, Monica Rahardian Ary Helmina, Dian Indriana Hapsari, dan Imang Dapit Pamungkas. 2023. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model : Evidence from the Banking Sector in Indonesia."
- Aini, Nurul, dan Sulhani. 2017. "Upaya Pendeteksian Fraud Melalui Analisis Fraud Diamond san Kualitas Audit." *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*, 1–29.
- Amijaya, Muhammad Dody, dan Andri Prastiwi. 2013. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (3): 1–13. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Apriliana, Siska, dan Linda Agustina. 2017. "The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9 (2): 154–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>.
- Ardiyani, Susmita, dan Nanik Sri Utaminingsih. 2015. "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle" 4 (1): 1–10.
- Arfiyadi, dan Indah Anisykurlillah. 2016. "The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis" 5 (3): 173–81.
- Carcello, Joseph V., dan Albert L. Nagy. 2004. "Financial Reporting Proclamation." *A Journal of Practice & Theory* 23 (2): 55–69.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management." *Corporate Ownership and Control*, 1–35. <https://doi.org/10.22495/cocv10i2art4>.
- Dewi, Krisna, dan Indah Anisykurlillah. 2021. "Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable." *Accounting Analysis Journal* 10 (1): 39–46. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.44520>.
- Dobson, John. 1993. "Moral Hazard, Adverse Selection and Reputation: A Synthesis." *Managerial Finance* 19 (6): 2–8. <https://doi.org/10.1108/eb013725>.
- Gunarianto, Endah Puspitosarie, dan Muchlis Mas'ud. 2022. "The Role of Pressure , Opportunity and Rationalization on Fraud Financial Statements : A Case Study of Banking Companies on The Indonesia Stock Exchange" 21 (3).
- Halbouni, Sawsan Saadi, Nada Obeid, dan Abeer Garbou. 2016. "Corporate Governance and Information Technology in Fraud Prevention and Detection." *Managerial Auditing Journal* 31 (6/7): 1–65. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>.
- Haqq, Ananda Putra Nindhita, dan Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2020. "Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud" 22 (3): 319–32. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>.
- Indarto, Stefani Lily, dan Imam Ghozali. 2016. "Fraud Diamond : Detection Analysis on the Fraudulent Financial Reporting" 6 (4): 116–23.
- Jackson, Llsa A. Owens, Diana Robinson, dan Sandra Waller Shelton. 2009. "The Association Between Audit Committee Characteristics , the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting" 4 (1): 57–65.
- Jaya, I Made L. M., dan Ajeng Ayu A. Poerwono. 2019. "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap

- Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia” 12 (2): 157–68. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>.
- Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3: 305–60. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. “Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.”
- Lou, Yung-I, dan Ming-Long Wang. 2009. “Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting” 7 (2): 61–78.
- Muhandisah, Zakiyatul, dan Indah Anisykurillah. 2016. “Predictive Analysis of Financial Statement Fraud with Fraud Triangle Perspective” 5 (4): 381–88.
- Novitasari, Reza, dan Krisnando. 2021. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18 (02): 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>.
- Nugraheni, Nella Kartika, dan Hanung Triatmoko. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory.” *Akuntansi Dan Auditing* 14 (2): 118–43.
- Pickless, Sabrina Angelica Anastasia, dan Dian Hakip Nurdiansyah. 2022. “Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Moderasi” 6: 215–24.
- Prasaulida, Shabrina. 2016. “Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99” 1 (2): 317–35. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>.
- Puspitha, Made Yessi, dan Gerianta Wirawan Yasa. 2018. “Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)” 42 (5): 93–109.
- Putri, Nadia, dan Ira Phajar Lestari. 2021. “Analisis Determinan Financial Statement Fraudulent dengan Model Beneish M-Score (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 26 (1): 69–85. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3269>.
- Rahman, Rashidah Abdul, dan Irda Syahira Khair Anwar. 2014. “Effectiveness of Fraud Prevention and Detection Techniques in Malaysian Islamic Banks.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 97–102. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.015>.
- Ratmono, Dwi, Avrie Yuvita Diany, dan Agus Purwanto. 2018. “Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?” *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, August, 100–117. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i2.19773>.
- Ratnasari, Estu, dan Badingaditus Solikha. 2019. “Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach” 2 (2): 98–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/eaj.v4i1.y2021.p35-47>.
- Razali, Wan Ainul Ayyiqin Wan Mohd, dan Roshayani Arshad. 2014. “Disclosure of Corporate Governance Structure and The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145: 243–53. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>.
- Saputri, Yolanda Zulia, Robiatul Auliyah, dan Rita Yuliana. 2017. “Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan.” *Neo-Bis* 11 (2): 122–40. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3361>.

- Sari, Maylia Pramono, Era Mahardika, Dhini Suryandari, dan Surya Raharja. 2022. "The Audit Committee as Moderating the Effect of Hexagon's Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Cogent Business and Management* 9 (1): 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>.
- Sari, Titi Purbo, dan Dian Indriana Tri Lestari. 2020. "Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 20 (2): 109–25. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>.
- Sasongko, Noer, dan Sangrah Fitriana Wijyantika. 2019. "Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown ' s Fraud Pentagon Theory)" 4 (1): 67–76.
- Sihombing, Tanggor, dan Celine Celiana Cahyani. 2021. "The Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement in Asia Pasific Companies" 13 (1): 143–55.
- Situngkir, Naomi Clara, dan Dedik Nur Triyanto. 2020. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the L.Q. 45 Index" 23 (3): 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, dan Charlotte J. Wright. 2008. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Traingle and SAS No. 99."
- Summers, Scott L., dan John T. Sweeney. 1998. "Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis." *Accounting Review* 73 (1): 131–46.
- Tiffani, Laila, dan Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19 (2): 112–25.
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. "Kecurangan dalam Laporan Keuangan 'Menguji Teori Froud Triangle.'" *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19 (1): 77–88. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 89–101.
- Yesiariani, Merissa, dan Isti Rahayu. 2017. "Deteksi Financial Statement Fraud : Pengujian dengan Fraud Diamond" 21 (1): 49–60.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan